

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM DI SEMARANG

Novitasari Eviyanti, Rani Raharjanti, Muhammad Asrori, M. Haris,
Eka Murtiasri

Politeknik Negeri Semarang, Jl Prof Sudharto Tembalang Semarang
Novitasari.eviyanti@polines.ac.id

ABSTRAK: Di Indonesia banyak UMKM yang belum banyak yang mengetahui Literasi Keuangan sehingga banyak yang sulit mendapatkan modal dan akhirnya bangkrut. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling jenis sampling jenuh dengan jumlah responden yang diteliti sebanyak 37 UMKM. Berdasarkan uji linier sederhana dengan menguji hipotesisnya, literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Hal ini ditunjukkan dengan Berdasarkan uji hasil t tabel = 2,305 dan hasil t hitung sebesar 5,825. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($5,825 > 2,305$) yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlangsungan usaha.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Keberlangsungan, Kinerja, UMKM.

ABSTRACT: In Indonesia, there are many MSMEs that don't know much about Financial Literacy, so many have difficulty getting capital and end up going bankrupt. This research uses quantitative methods with descriptive research type. Sampling was carried out using a non-probability sampling method, saturated sampling type, with the number of respondents studied being 37 MSMEs. Based on a simple linear test by testing the hypothesis, financial literacy influences the sustainability of MSMEs. This is shown by the t table test result = 2.305 and the calculated t result is 5.825. So the calculated t is greater than the t table ($5.825 > 2.305$) which means that financial literacy has a significant effect on business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Sustainability, Performance, MSMEs.

PENDAHULUAN

Indonesia pernah dilanda krisis di tahun 1997 sampai 1998 sehingga menyebabkan rupiah melemah terhadap dollar AS. Saat itu Usaha Mikro Kecil Menengah yang masih tetap bertahan untuk menopang perekonomian Indonesia sehingga sistem perekonomian tetap bertahan dan semakin membaik dari tahun ke tahun. Menurut Anggraini, D., Nasution, S.H. (2013) krisis yang terjadi merupakan pelajaran yang sangat penting untuk mencermati suatu pembangunan ekonomi yang harus memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan di situasi dan kondisi. Saat perekonomian semakin memburuk, hanya UMKM yang mampu bertahan saat itu. Menurut data BPS, UMKM dapat berkontribusi secara nasional dan jumlahnya juga semakin banyak dari tahun ke tahun sejak 1998, namun pertumbuhan dan perkembangan UMKM tidak seperti yang diharapkan, karena tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan berwirausaha maka banyak juga UMKM yang gulung tikar. Pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia diketahui sebanyak

Menurut Anggraeni (2016) kendala besar yang dihadapi oleh UMKM ada 4 yaitu keterbatasan modal kerja, SDM, inovasi produk dan pemasaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga membuat banyak UMKM yang belum banyak menggunakan teknologi untuk kemudahan operasi organisasinya. Menurut Pusporini (2020) pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (*financial*

welfare). Banyak UMKM yang mengeluhkan masalah pengelolaan keuangan yang menjadikan UMKM tidak berkembang. Jika pengelolaan UMKM tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat kinerja dan akan sulit mendapatkan pembiayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Risnaningsih (2017:42) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku bisnis Usaha Mikro, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Jika UMKM mampu membuat pengelolaan akuntansi yang benar dan dapat melaporkan dengan transparan maka akan memberikan dampak positif bagi UMKM tersebut. Menurut Ediraras (2010:153-154) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Abanis et.al (2013:30) menyatakan bahwa "pengelolaan keuangan berkaitan dengan semua bidang manajemen, yang melibatkan keuangan tidak hanya sumber, dan penggunaan keuangan di perusahaan tetapi juga implikasi finansial keputusan investasi, produksi, pemasaran atau personal dan kinerja total perusahaan.

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan memanglah sangat dibutuhkan tidak hanya dalam mengelola usaha, bahkan untuk kehidupan sehari-hari pun diperlukan pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rumbianingrum (2018) Jika pengetahuan akan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam pengelolaan keuangan. Survei Nasional dan Inklusi Keuangan (SNLIK) dilakukan

pada tahun 2022 terhadap 14.634 responden di 34 provinsi. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berada di titik 49,68%, hal ini meningkat jika dibandingkan tahun 2019 yang berada di titik 38,03%. Meskipun meningkat dan akhirnya hampir menyentuh 50% namun angka tersebut masih dirasa kurang, karena jika dilihat dari sebarannya masih ada provinsi yang tingkat literasi keuangannya sekitar 30% seperti Kalimantan tengah, Sulawesi tenggara, Sulawesi selatan dan yang lainnya. Sedangkan untuk Jawa Tengah berada di titik 51,69%. Hal ini yang membuat UMKM sulit berkembang karena sulit mendapatkan pembiayaan. Dengan mempelajari literasi keuangan akan membantu bagi pelaku usaha terkait pengelolaan usaha dimulai dengan anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha menurut Anggraeni (2015:23). Masyarakat yang memiliki dasar pengetahuan keuangan yang baik akan memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan terkait keuangan untuk tabungan, investasi pinjaman dan lain sebagainya. Ketika masyarakat tidak memahami bunga berganda maka akan menghabiskan banyak uang untuk bertransaksi dan mendapat bunga yang lebih besar sehingga akan meminjam lebih banyak dan menabung lebih sedikit. Sebaliknya, orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang kuat akan melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam merencanakan dan menabung untuk masa depan (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Melihat fenomena diatas menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan, maka akan sangat

penting jika masyarakat paham mengenai konsep dasar keuangan. Survey menurut *The Standard & Poor's Rating Services Global Financial Literacy Survey (S&P Global FinLit Survey)* yang berisi pertanyaan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam survey ini seseorang akan digolongkan melek literasi keuangan apabila mampu menjawab 3 dari 4 pertanyaan yang akan diberikan. Berdasarkan survey tersebut diketahui hanya 33% orang yang melek finansial. Negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi adalah Australia, Belanda, Canada, Denmark, Finlandia, Jerman, Israel, Norwegia, Swedia dan Inggris. Sedangkan di Asia Tenggara hanya memiliki 32% dari hasil survey yang menunjukkan melek finansial.

Adapun penelitian terdahulu oleh Anggraeni (2015) pada obyek penelitian UMKM di Depok yang menghasilkan bahwa tingkat literasi yang rendah dapat mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Literasi Keuangan pada anggota UMKM di Jawa Tengah.
2. Mengetahui kinerja pada anggota UMKM di Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015) mengemukakan pendapat bahwa literasi keuangan

adalah kombinasi pengetahuan konsumen dan investor mengenai produk keuangan dan konsepnya serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari resiko dan peluang keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat untuk mengetahui kemana harus meminta pertolongan dan mengambil keputusan yang efektif untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka.

Menurut Aribawa (2016:3) mengatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut wicaksono (2015) mendefinisikan literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi instrument keuangan yang baru dan kompleks, serta dapat membuat penilaian pada instrumen keuangan.

Menurut sumber dari Developing Indonesian Literacy Index (2013:4) dimensi dari literasi keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu basic financial literacy dan advanced financial literacy. Basic Financial Literacy terdiri dari a. pengetahuan mengenai produk keuangan formal seperti persyaratan pembukaan rekening tabungan (identitas pembukaan rekening bank, jumlah dana minimum saat membuka rekening bank dan jumlah minimum saldo pada rekening bank, rekening tabungan yang di garansi oleh pemerintah). b. *numeracy regarding finance* (perhitungan keuangan) seperti bunga sederhana (*simple interest*), bunga majemuk (*compounded interest*), perhitungan bunga pinjaman. c. konsep dasar mengenai inflasi, diskon, *time value of money*, *money illusion*. Lalu yang

kedua ada Advanced Financial Literacy terdiri dari pasar saham, bunga rata-rata dan harga obligasi, pengembalian saham dan obligasi, resiko saham dan obligasi, arti pembelian obligasi, denda sebelum penjualan obligasi, investasi yang memberikan pengembalian tertinggi, investasi yang menghasilkan fluktuasi pengembalian yang tertinggi dan aset yang diversifikasi.

Kinerja Untuk Keberlangsungan

Kinerja merupakan capaian yang diperoleh seseorang ataupun perusahaan dalam mencapai suatu tujuan (Kasendah 2019). Kasmir (2015) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap hasil kerja individu. Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa kinerja merupakan kesamaan antara tujuan perusahaan dan individu sehingga bisa tercapai target yang sama antara individu dan perusahaan, sehingga individu akan termotivasi dan akhirnya mendapatkan penghargaan atau pujian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara umum yaitu kualitas, kuantitas, pengetahuan tentang pekerjaan, keputusan yang adil, perencanaan kerja dan daerah organisasi.

Mangkunegara (2007) menyatakan bahwa indicator kinerja yaitu: (1) Kualitas adalah seberapa baik seseorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan; (2) Kuantitas adalah seberapa lama seseorang karyawan bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap karyawan itu masing-masing; (3) pelaksanaan tugas adalah seberapa

jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat dan tidak melakukan kesalahan; (4) tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Di dalam UMKM, kinerja bisa diukur dengan melihat apakah target produksi, penjualan dan pendapatan dapat dicapai atau tidak. Jika memang UMKM tersebut baru berdiri, apakah dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya atau tidak. Pertama kali yang akan dilihat dari pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan, setelah itu perusahaan baru akan memenuhi target yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis riset yang tersusun dengan jelas dimana data yang dibutuhkan dan besarnya sampel yang dibutuhkan sudah disusun sebelum dilakukan pengumpulan data (Rumbianingrum, 2018). Pada penelitian ini juga menggunakan metode Kuantitatif, yang di maksud metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2014:13).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar dalam DJBC Kota Semarang dimana akan diambil sampel dengan metode

probability sampling jenis simple random sampling dengan jumlah responden sebanyak 47 sample. Metode pengumpulan data primer adalah dengan menyebar kuisioner kepada responden. Data sekunder yang akan diambil dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, mendapatkan responden sebanyak 47 orang yang mewakili UMKM mereka. Dari data yang didapatkan, banyak responden yang didominasi usia dari 40-50 tahun. Kategori Pendidikan yang dimiliki oleh responden rata-rata memiliki Pendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang atau sebesar 61%. Berdasarkan dari jenis kelamin responden yang merupakan pelaku UMKM didominasi perempuan sebesar 78% yaitu ada 37 orang, sedangkan sisanya sebesar 10 orang atau 22% adalah laki-laki. Berdasarkan lama usaha menunjukkan bahwa UMKM yang ada di Semarang memiliki lama usaha lebih dari 2 tahun sebesar 40 UMKM dengan presentase 85%.

Penjelasan yang berikutnya adalah hasil pengolahan data melalui kuisioner yang diisi oleh UMKM atau responden, dimana dari kuisioner tersebut akan diketahui tanggapan responden terkait pemahaman responden literasi keuangan.

Skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 14 pertanyaan mengenai literasi keuangan adalah 3290 poin, namun jawaban yang didapatkan adalah 1504 poin dimana nilai tersebut hanya 45,7%. Dengan demikian tingkat literasi keuangan (X) UMKM di Semarang berada pada kategori baik.

Skor yang diharapkan untuk

jawaban responden terhadap 9 pertanyaan mengenai literasi keuangan adalah 2115. Dari perhitungan tabel yang diharapkan menunjukkan nilai yang diperoleh adalah 1374 atau sebesar 65%. Dengan demikian Kinerja (Y) anggota UMKM berada pada kategori cukup baik.

Analisis Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + bX$$

Nilai konstanta a memiliki arti bahwa Ketika tingkat literasi keuangan (X) bernilai nol atau Kinerja (Y) tidak dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan maka rata-rata kinerja bernilai 0,198. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel tingkat literasi (X) meningkat sebesar satu satuan, maka kinerja (Y) akan meningkat sebesar 0,973. Koefisien regresi tersebut bernilai positif yang artinya Tingkat Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif. Jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka akan semakin meningkat kinerja pegawai dan keberlangsungan UMKM tersebut akan semakin baik.

Uji Hipotesis

Rumus yang digunakan dalam menguji uji t adalah:

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 35 - 2 = 33$ diperoleh nilai t tabel sebesar kurang lebih 2,035

$$t_{hit} = \frac{b}{Se(b)} = \frac{0,953}{0,166} = 5,725$$

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima H_0 jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
2. Tolak H_0 jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam t hitung diperoleh angka sebesar 5,725, karena nilai t

hitung (5,725) > t tabel (2,035) maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Semarang, Jawa Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan uji yang telah dilakukan peneliti mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Semarang dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan diawal penelitian ini. Berikut yang dapat disimpulkan penulis:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan oleh peneliti terhadap 47 responden UMKM di Semarang maka didapatkan jumlah skor total sebesar 45,7% mengenai variabel (X) yaitu Literasi Keuangan. Angka tersebut berada pada kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Semarang masih tergolong less literate atau literasi keuangan yang rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan yang sudah di analisis oleh OJK.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis regresi linier sederhana yang sudah dilakukan terhadap 47 UMKM di Semarang sebesar 65% dengan 1374 poin mengenai keberlangsungan UMKM dengan parameter kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Semarang memiliki kinerja yang cukup baik dan semangat sehingga harapannya kinerja yang semakin baik dan meningkat maka akan meningkatkan

- keberlangsungan UMKM tersebut.
3. Melalui uji linier sederhana diperoleh $Y = 0,198 + 0,973X$ berate setiap kenaikan 1 literasi keuangan maka akan meningkatkan keberlangsungan sebesar 0,973 kali. Berdasarkan uji hasil t tabel = 2,305 dan hasil t hitung sebesar 5,825. Jadi t hitung lebih besar dari t tabel ($5,825 > 2,305$) yang dapat diartikan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Keberlangsungan usaha. Maka dalam peneltian ini H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun literasi keuangan mempengaruhi keberlangsungan UMKM.
- Risnaningsih. (2017). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan Economic Entity Concept. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1 (1), 41-50.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol. 6, No.1
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. Cet. 20.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat Bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Vokasi Indonesia*. Vol. 3, No. 1.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis (JSB)*. Vol 20, No. 1.
- Ediraras, D. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15 (2), 152-158.
- OJK. (2013). Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx>

